

## MENGEMBANGKAN PRODUK PARIWISATA YANG INOVATIF MELALUI KEWIRAUSAHAAN

Adrikal Muna<sup>1\*</sup>, Andre Maulana<sup>2</sup>, Safril Muttaqin<sup>3</sup>, Nasyifa Humaira<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, kota Lhokseumawe, Indonesia

Email Korespondensi: adrikalkth@gmail.com

### ABSTRAK

Pengembangan produk pariwisata yang inovatif melalui kewirausahaan menjadi salah satu kunci penting dalam memajukan industri pariwisata di era modern ini. Pariwisata tidak hanya bergantung pada daya tarik alam, tetapi juga membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan. Kewirausahaan dalam sektor pariwisata memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menciptakan produk yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing destinasi pariwisata. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan dalam pengembangan produk pariwisata inovatif, dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan produk tersebut, serta tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan dalam proses inovasi. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap pelaku usaha di sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk pariwisata dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan atraksi wisata berbasis budaya dan alam, penyediaan layanan baru, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Kewirausahaan yang berbasis pada kreativitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan tren pasar memiliki peran sentral dalam menciptakan produk pariwisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku usaha untuk berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan kewirausahaan dalam sektor pariwisata.

**Kata kunci:** Daya Saing, Inovasi, Kewirausahaan, Pariwisata, Pengembangan Produk

### ABSTRACT

*The development of innovative tourism products through entrepreneurship is a key factor in enhancing the competitiveness and sustainability of the tourism sector. Innovation in tourism products depends not only on the potential of nature and culture but also on the creativity and ability of entrepreneurs to create new experiences that attract tourists. This article aims to identify the role of entrepreneurship in the development of innovative tourism products, as well as the challenges and opportunities faced by entrepreneurs in the tourism sector. This study employs a qualitative approach, utilizing literature review and interviews with tourism industry stakeholders. The findings reveal that entrepreneurship plays a significant role in creating unique and value-added tourism products, such as the development of culture-based attractions, ecotourism, and the utilization of digital technology for marketing and promotion. Innovation in tourism products not only enhances the appeal of tourist destinations but also contributes to the local economy and job creation. Therefore, collaboration between the government, industry players, and local communities is essential in creating an ecosystem that supports innovation and entrepreneurship in the tourism industry.*

**Keywords:** Competitiveness, Innovation, Entrepreneurship, Tourism, Product Development

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), sektor pariwisata global terus mengalami pertumbuhan, dengan jumlah kedatangan wisatawan internasional yang terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia, dengan keragaman budaya, kekayaan alam, dan keindahan pariwisatanya, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan sektor ini sebagai sumber daya ekonomi yang strategis. Namun, di tengah persaingan global yang semakin ketat, penting untuk mengembangkan produk pariwisata yang inovatif agar tetap relevan dan menarik bagi wisatawan. Mengembangkan produk pariwisata yang inovatif tidak hanya melibatkan penyediaan destinasi wisata baru, tetapi juga mencakup penciptaan pengalaman wisata yang lebih kreatif dan berkesan. Inovasi dalam produk pariwisata melibatkan pemanfaatan teknologi, pengembangan konsep wisata berbasis budaya dan alam, serta menciptakan layanan yang berbeda dari yang sudah ada di pasar. Kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam proses ini, karena kewirausahaan merupakan motor penggerak bagi penciptaan ide-ide baru yang dapat mengubah industri pariwisata.

Para wirausahawan di bidang pariwisata tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berupaya menciptakan nilai tambah yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat lokal, lingkungan, dan ekonomi. Melalui kewirausahaan, produk pariwisata yang dihasilkan dapat mengintegrasikan elemen-elemen keberlanjutan, keterlibatan komunitas, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisata. Dengan pendekatan yang inovatif, kewirausahaan dapat membuka peluang baru, baik dalam hal jenis produk wisata maupun cara penyampaian pengalaman kepada wisatawan. Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana kewirausahaan dapat berperan dalam mengembangkan produk pariwisata yang inovatif. Selain itu, artikel ini juga akan mengkaji tantangan yang dihadapi oleh pelaku kewirausahaan dalam industri pariwisata dan memberikan contoh nyata tentang penerapan kewirausahaan dalam mengembangkan produk pariwisata yang menarik dan berkelanjutan.

Inovasi dalam produk pariwisata dapat berupa pengembangan pengalaman unik yang menggabungkan elemen budaya lokal dengan teknologi modern. Misalnya, penggunaan aplikasi mobile untuk mempermudah akses informasi wisata atau menciptakan pengalaman interaktif yang mendalam bagi pengunjung. Selain itu, kemitraan antara pelaku usaha pariwisata dengan komunitas lokal juga menjadi kunci dalam menciptakan produk yang relevan dan menarik bagi pasar. Pentingnya kewirausahaan dalam pengembangan produk pariwisata juga terlihat dari kemampuannya untuk merespons dinamika pasar dan kebutuhan konsumen yang terus berubah. Dengan mengedepankan inovasi, bisnis pariwisata tidak hanya dapat meningkatkan daya saing tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi inovatif dalam mengembangkan produk pariwisata melalui kewirausahaan.

Kewirausahaan dalam pariwisata merujuk pada kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan peluang baru yang dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Menurut Schaper dan Volery (2014), kewirausahaan di sektor pariwisata tidak hanya berkaitan dengan aspek bisnis, tetapi juga dengan inovasi produk dan pelayanan yang memenuhi kebutuhan pasar. Kewirausahaan pariwisata yang inovatif mencakup

pengembangan ide-ide baru yang dapat memperkenalkan aspek-aspek budaya, alam, atau pengalaman unik kepada wisatawan. Sutanto dan Soegoto (2017) mengungkapkan bahwa peran kewirausahaan dalam sektor pariwisata Indonesia semakin penting seiring dengan meningkatnya persaingan antar destinasi wisata. Mereka menekankan bahwa kewirausahaan dapat membantu menciptakan produk wisata yang menarik dan berbasis pada potensi lokal yang belum tergali sepenuhnya.

Inovasi merupakan faktor utama yang mendasari perkembangan produk pariwisata yang dapat bersaing di pasar global. Hjalager (2010) menyatakan bahwa inovasi dalam sektor pariwisata bisa berupa inovasi produk, proses, serta model bisnis. Inovasi produk pariwisata mencakup pengembangan pengalaman baru bagi wisatawan, seperti pariwisata berbasis ekowisata, wisata budaya, dan wisata petualangan. Liu dan Huang (2019) dalam bukunya *Innovation in Tourism: Theory, Practice and Cases* mengungkapkan bahwa inovasi pariwisata dapat terjadi pada berbagai aspek, mulai dari produk wisata itu sendiri hingga cara produk tersebut dipromosikan dan dijual. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan serta memperkenalkan produk baru yang memiliki nilai tambah.

Pengembangan produk pariwisata yang inovatif sangat bergantung pada kreativitas dan kemampuan wirausahawan untuk melihat peluang baru. Kotler dan Keller (2016) dalam *Marketing Management* mengidentifikasi pentingnya kreativitas dalam menciptakan nilai baru yang sesuai dengan keinginan konsumen. Produk pariwisata yang inovatif harus dapat menarik perhatian pasar dengan menawarkan pengalaman yang berbeda dari yang sudah ada. O'Reilly (2013) menjelaskan bahwa kewirausahaan dalam pariwisata melibatkan penemuan peluang yang ada di pasar, serta kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Wirausahawan di sektor ini sering kali menciptakan produk wisata yang belum pernah ada sebelumnya, yang membuat destinasi wisata menjadi lebih kompetitif.

Perkembangan teknologi juga memegang peranan penting dalam menciptakan produk pariwisata yang inovatif. Frey dan Pommerehne (2012) dalam bukunya *Tourism and Culture* mengungkapkan bahwa teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi mengenai destinasi wisata, serta mempermudah wisatawan dalam merencanakan perjalanan. Teknologi juga memungkinkan wirausahawan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih interaktif, seperti menggunakan aplikasi berbasis AR (Augmented Reality) atau VR (Virtual Reality) yang meningkatkan pengalaman wisatawan. Perkembangan media sosial juga memberikan peluang besar dalam pemasaran produk pariwisata yang inovatif. Produk wisata yang menarik dapat langsung dipromosikan melalui platform digital, yang memungkinkan jangkauan pasar yang lebih luas.

Menurut Basu (2006), pengembangan produk pariwisata yang inovatif dapat dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan yang mengedepankan kreativitas, riset pasar, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren dan preferensi wisatawan. Wirausahawan pariwisata perlu mengenali tren global, mengembangkan produk yang ramah lingkungan, serta menawarkan pengalaman yang berbeda dari destinasi wisata lainnya. Perkins dan Grant (2013) dalam *Cultural Tourism: A Handbook for Cultural Tourism Operators* menambahkan bahwa kewirausahaan dalam pariwisata juga harus mempertimbangkan potensi budaya lokal. Pengembangan produk pariwisata yang berbasis pada budaya lokal tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya tersebut.

Dalam prakteknya, banyak contoh sukses pengembangan produk pariwisata melalui kewirausahaan yang inovatif. Misalnya, pengembangan wisata berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal dalam prosesnya, atau penciptaan destinasi wisata yang menggabungkan aspek alam dan budaya dengan teknologi. Salah satu contoh sukses adalah ekowisata yang berkembang pesat di berbagai destinasi seperti Bali, yang tidak hanya mengutamakan alam tetapi juga memperkenalkan budaya lokal secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang bagaimana kewirausahaan dapat mendorong pengembangan produk pariwisata yang inovatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai proses, pengalaman, dan persepsi wirausahawan serta pihak terkait dalam mengembangkan produk pariwisata yang baru dan kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis praktik kewirausahaan dalam sektor pariwisata serta bagaimana kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan produk pariwisata yang inovatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan produk pariwisata melalui kewirausahaan.

Penelitian ini dilakukan di beberapa destinasi pariwisata yang dikenal memiliki produk wisata yang inovatif dan berkembang, seperti Bali, Yogyakarta, dan Labuan Bajo. Destinasi-destinasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis kewirausahaan dan inovasi produk. Subjek penelitian ini melibatkan wirausahawan di sektor pariwisata, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, serta wisatawan yang memiliki pengalaman dengan produk wisata yang inovatif. Wirausahawan yang terlibat adalah mereka yang telah berhasil menciptakan atau mengelola produk pariwisata yang inovatif, baik dalam bentuk paket wisata, atraksi, atau fasilitas pariwisata baru. Jumlah subjek penelitian yang terlibat adalah sekitar 15–20 orang wirausahawan, 5 orang pejabat pemerintah daerah, dan 20 wisatawan yang menjadi responden dalam pengumpulan data.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui empat metode utama. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengusaha pariwisata, pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan wisatawan untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka. Focus Group Discussion (FGD) melibatkan pelaku industri pariwisata guna menggali ide dan perspektif baru terkait pengembangan produk wisata. Selanjutnya, observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung kondisi dan potensi wisata di lokasi penelitian. Terakhir, survei dengan kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan preferensi wisatawan terhadap produk pariwisata yang ada. Pendekatan ini memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual bagi pengembangan wisata yang tepat sasaran.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode utama. Pertama, dilakukan studi literatur dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang membahas kewirausahaan dalam pariwisata, inovasi produk wisata, dan tren pasar wisata terkini.

Studi ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis dan memahami perkembangan isu-isu strategis di sektor pariwisata. Kedua, dilakukan analisis terhadap dokumentasi, seperti laporan industri pariwisata, data statistik kunjungan wisatawan, serta studi kasus dari destinasi wisata lain yang relevan. Data ini membantu memberikan konteks komparatif dan mendalam sebagai pelengkap data primer yang telah dikumpulkan.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dan observasi, yang dianalisis melalui teknik analisis tematik guna mengidentifikasi pola dan tema utama terkait kewirausahaan serta inovasi dalam pengembangan produk pariwisata. Sementara itu, analisis kuantitatif diterapkan pada data survei dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepuasan wisatawan serta potensi pasar dari produk wisata yang diusulkan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif dari berbagai sumber data yang dikumpulkan.

### Pengembangan Model Bisnis

Pada penelitian ini menggunakan *Business Model Canvas* untuk merancang model bisnis produk pariwisata yang inovatif. Elemen-elemen yang akan dianalisis meliputi:

1. **Segmen Pelanggan:** Menentukan siapa target pasar produk pariwisata yang akan dikembangkan.
2. **Proposisi Nilai:** Apa yang membedakan produk ini dari produk lain dan bagaimana produk ini dapat memenuhi kebutuhan pasar.
3. **Saluran Distribusi:** Cara produk ini akan dipromosikan dan dijual kepada pelanggan (online, agen perjalanan, event, dll).
4. **Sumber Pendapatan:** Menentukan sumber pendapatan yang relevan, misalnya melalui tiket masuk, paket wisata, produk souvenir, dan layanan tambahan lainnya.
5. **Mitra Kunci:** Identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan produk (misalnya, pemerintah, masyarakat lokal, pengusaha lain, dll).
6. **Struktur Biaya:** Memetakan biaya yang terlibat dalam pengembangan dan operasional produk pariwisata.

### Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Potensi Inovasi:** Mengidentifikasi potensi produk pariwisata yang dapat dikembangkan dengan pendekatan kewirausahaan, seperti pengalaman wisata baru, teknologi digital dalam pariwisata, atau integrasi produk lokal.
2. **Pengumpulan dan Analisis Data:** Melakukan wawancara, survei, dan observasi untuk memperoleh data tentang preferensi wisatawan dan potensi pasar.
3. **Pengembangan Prototipe Produk:** Berdasarkan data yang terkumpul, tim peneliti akan merancang produk pariwisata yang inovatif, baik dalam hal pengalaman, teknologi, maupun interaksi dengan masyarakat lokal.
4. **Uji Coba dan Evaluasi:** Melakukan uji coba produk dalam skala kecil (misalnya, event wisata atau paket wisata percakapan) dan mengumpulkan feedback untuk memperbaiki produk.

5. **Implementasi dan Peluncuran:** Setelah evaluasi, produk pariwisata dapat diluncurkan secara lebih luas. Peneliti akan memantau implementasi dan melakukan perbaikan sesuai dengan umpan balik pasar.

#### **Teknik Analisis Data**

1. **Analisis SWOT:** Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan produk pariwisata berbasis kewirausahaan.
2. **Analisis PEST** (Political, Economic, Social, Technological): Untuk memahami faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produk pariwisata.
3. **Analisis Regresi:** Untuk mengukur hubungan antara variabel tertentu (seperti tingkat kepuasan wisatawan) dengan kesuksesan produk pariwisata.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **Inovasi Sebagai Kunci Pengembangan Produk Pariwisata**

Inovasi merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan produk pariwisata yang dapat menarik wisatawan. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada pengembangan destinasi fisik, tetapi juga pada penciptaan pengalaman yang unik, seperti wisata berbasis petualangan, wisata budaya yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat lokal, dan penggunaan teknologi seperti aplikasi wisata atau augmented reality. Inovasi ini dapat meningkatkan daya saing dan memastikan produk pariwisata tetap relevan dengan kebutuhan pasar yang terus berubah.

#### **Peran Kewirausahaan dalam Menciptakan Peluang Baru**

Kewirausahaan dalam industri pariwisata berfungsi sebagai motor penggerak yang menciptakan peluang-peluang baru. Pengusaha pariwisata yang kreatif dapat mengidentifikasi celah pasar yang belum dimanfaatkan, mengembangkan ide-ide bisnis baru, serta menciptakan produk yang dapat memenuhi keinginan wisatawan. Pendekatan kewirausahaan juga memungkinkan pengembangan model bisnis yang lebih berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

#### **Keterlibatan Masyarakat Lokal dan Keberlanjutan**

Keberhasilan dalam mengembangkan produk pariwisata inovatif sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat lokal. Masyarakat dapat berperan langsung dalam menciptakan pengalaman wisata, seperti melalui penyediaan akomodasi berbasis komunitas (homestay), pengolahan kuliner lokal, dan pengembangan kerajinan tangan. Selain itu, keberlanjutan juga menjadi aspek yang tak terpisahkan dari pengembangan produk pariwisata yang berbasis kewirausahaan. Konsep keberlanjutan ini meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang semuanya harus seimbang agar produk pariwisata tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **Perluasan Akses Pasar dan Penggunaan Teknologi**

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan produk pariwisata yang inovatif. Penggunaan platform digital untuk memasarkan produk, layanan, dan destinasi pariwisata dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan visibilitas produk pariwisata. Selain itu, penerapan teknologi dalam pengalaman wisata, seperti dengan menggunakan aplikasi untuk mengakses informasi, atau augmented reality untuk memberikan pengalaman lebih mendalam, dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan menciptakan pengalaman yang lebih menarik.

### **Model Bisnis yang Tepat untuk Pariwisata Inovatif**

Pengembangan produk pariwisata berbasis kewirausahaan memerlukan model bisnis yang terencana dengan baik. Business Model Canvas dapat menjadi alat yang efektif untuk merancang dan mengimplementasikan model bisnis yang jelas dan sistematis. Elemen-elemen penting dalam model bisnis ini mencakup segmentasi pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, sumber pendapatan, dan mitra kunci yang dapat membantu dalam proses pengembangan dan pemasaran produk pariwisata. Model bisnis yang baik akan memungkinkan produk pariwisata tidak hanya berkembang, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Dampak Positif untuk Ekonomi Lokal**

Produk pariwisata yang inovatif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan produk pariwisata, seperti dalam hal penyediaan layanan dan produk lokal, serta menciptakan lapangan kerja baru, pengusaha pariwisata dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, produk pariwisata yang sukses akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan peredaran uang di sektor-sektor pendukung pariwisata.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan produk pariwisata yang inovatif sangat bergantung pada semangat kewirausahaan yang kreatif dan adaptif. Inovasi dalam pariwisata tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi destinasi, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, meningkatkan daya saing, dan memperkuat keberlanjutan sosial serta lingkungan. Kewirausahaan menjadi pendorong utama dalam menciptakan produk wisata baru yang relevan dengan kebutuhan pasar modern. Dukungan teknologi, keterlibatan masyarakat lokal, dan model bisnis yang tepat merupakan faktor penentu keberhasilan inovasi tersebut. Oleh karena itu, sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan keberlanjutan sektor pariwisata di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kuncoro, M. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Kasus, dan Pengalaman*. Jakarta: Erlangga.
- UNWTO (2021). *Tourism Highlights: 2021 Edition*. World Tourism Organization.
- Hawkins, D. E., & Mann, S. (2020). *Tourism and the Economy: Understanding the Economics of Tourism*. Routledge.

- Hjalager, A. M. (2010). "A review of innovation research in tourism." *Tourism Management*, 31(1), 1-12.
- Morrison, A. M., & O'Leary, S. (2020). *Marketing and Managing Tourism Destinations*. Routledge.
- Indrawan, I. (2017). Kewirausahaan Pariwisata: Peluang dan Tantangannya di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 1(2), 34-45.
- Achmad, F., Abdillah, I. T., & Amani, H. (2023). Decision-Making Process for Tourism Potential Segmentation. *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 7(01), 19-30.
- Basu, R. (2006). *Entrepreneurship: A Small Business Approach*. McGraw-Hill.
- Frey, B. S., & Pommerehne, W. W. (2012). *Tourism and Culture: The Economy of the Creative Industries*. Oxford University Press.
- Hjalager, A. M. (2010). A Review of Innovation Research in Tourism. *Tourism Management*, 31(1), 1-12.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Liu, Y., & Huang, R. (2019). *Innovation in Tourism: Theory, Practice and Cases*. Routledge.
- O'Reilly, D. (2013). *The Tourism Entrepreneurship Journey: A Handbook for Entrepreneurs in the Tourism and Leisure Industries*. Edward Elgar Publishing.
- Perkins, H. C., & Grant, B. (2013). *Cultural Tourism: A Handbook for Cultural Tourism Operators*. Routledge.
- Schaper, M., & Volery, T. (2014). *Small Business Management and Entrepreneurship*. Cengage Learning.
- Sutanto, A., & Soegoto, S. (2017). Peran Kewirausahaan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(2), 89-98.
- Tanja, S. (2016). Innovation in Tourism: Insights from the Entrepreneurship Perspective. *Tourism Review*, 71(3), 245-262.